

JURNAL ILMIAH

PERBEDAAN STATUS PEKERJAAN DAN PENYAKIT LANSIA DENGAN DUKUNGAN CAREGIVER DALAM PEMENUHAN AKTIVITAS LANSIA

Nova Yustisia^{1*}, Titin Aprilatutini¹, Nurmukaromatis Saleha¹, Nurkartika Sari¹

¹Prodi Keperawatan, Universitas Bengkulu

Korespondensi: nyustisia@unib.ac.id

ABSTRAK

Penuaan yang terjadi dapat meningkatkan semakin tingginya prevalensi penyakit tidak menular. Perawatan jangka panjang bagi lansia diperlukan untuk mempertahankan tingkat kemandirian, mengurangi ketergantungan, mencegah komplikasi penyakit dan merasa bermartabat, sehingga tercapai kualitas hidup lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pekerjaan dan penyakit lansia dengan dukungan *Caregiver* dalam pemenuhan aktivitas pada lansia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 66 responden. Analisis data yang digunakan berupa uji univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang bermakna antara status pekerjaan dan penyakit lansia dengan dukungan *caregiver*. Dukungan yang diberikan *caregiver* terdiri dari dukungan emosional dengan memberikan tempat yang aman dan nyaman, dukungan informasi terkait bagaimana lansia harus menjaga kesehatan, dukungan instrumental dalam pemenuhan aktivitas pada lansia serta dukungan penghargaan yang sangat dibutuhkan dalam pemenuhan aktivitas karena dengan terpenuhinya aktivitas maka kualitas hidup lansia dapat menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Aktivitas, Dukungan *caregiver*, Penyakit lansia, Status pekerjaan,

ABSTRACT

Aging can increase the prevalence of non-communicable diseases. Long-term care for the elderly is needed to maintain a level of independence, reduce dependence, prevent disease complications and feel dignified, so as to achieve the quality of life of the elderly. The purpose of this study was to determine the differences in the work and illness of the elderly with the support of a Caregiver in fulfilling activities in the elderly. This research is a quantitative research that uses a cross sectional study design. This study uses a non-probability sampling technique with purposive sampling. The sample of this research is 66 respondents. Analysis of the data used in the form of univariate test and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results of the study showed that there was a significant difference between work status and illness in the elderly with caregiver support. The support provided by the caregiver consists of emotional support by providing a safe and comfortable place, information support related to how the elderly should maintain health, instrumental support in fulfilling activities for the elderly and appreciation support that is needed in fulfilling activities because with the fulfillment of activities the quality of life of the elderly can be improved. to be better.

Keywords: Activity, caregiver support, elderly disease, work status

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Hal tersebut merupakan sesuatu yang normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang terjadi pada semua orang, saat mereka mencapai perkembangan kronologis tertentu (Tani et al., 2017). Batasan lanjut usia adalah 60 tahun keatas, dalam UU No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Menurut UU tersebut lanjut usia adalah seseorang yang mencapai 60 tahun keatas, baik pria maupun wanita.

Menurut data BPS tahun 2015 presentase estimasi penduduk lansia di Indonesia sebanyak 8,5%. Provinsi dengan presentase lansia tertinggi adalah di Yogyakarta (13,4%) dan terendah adalah Papua (2,8%). Penduduk lansia di Indonesia mencapai 61,7 juta atau 19,2% jumlah penduduk. Jumlah lansia akan semakin meningkat. Lansia mengalami perubahan fisiologis sebagai akibat proses penuaan (Andesty, 2018). Penuaan bisa didefinisikan menjadi proses perubahan progresif pada biologis, psikologis dan struktur sosial. Semakin tinggi usia maka semakin tinggi juga prevalensi penyakitnya. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi pada saat ini adalah terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular begitu pula pada lansia. Penyebab kematian tertinggi didunia merupakan penyakit tidak menular (PTM) (Syahrudin, 2020).

Laporan WHO menerangkan bahwa PTM sejauh ini adalah penyebab utama kematian didunia, yang mewakili 63% dari seluruh kematian tahunan, PTM banyak muncul pada usia lanjut. Terdapat empat tipe utama PTM yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Tingginya prevalensi PTM membawa dampak terhadap menurunnya

produktivitas dan gangguan pemenuhan aktivitas (Rahaningmas et al., n.d. 2020).

Aktivitas merupakan setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Kegiatan sehari-hari merupakan suatu bentuk pengukuran kemampuan seorang khususnya lansia yang bisa diamati melalui kemampuan melakukan kegiatan kesehariannya. Kualitas hidup lansia berhubungan dengan kesehatan, dimana suatu kepuasan atau kebahagiaan individu sepanjang hidupnya mempengaruhi dirinya atau dipengaruhi oleh kesehatannya. Seiring terjadi kemunduran dalam beraktivitas yang mengakibatkan seorang lanjut usia membutuhkan bantuan untuk mempermudah melakukan aktivitas sehari-harinya. Ketidakmampuan lansia yang diakibatkan PTM membutuhkan perawatan jangka panjang (Kusuma, 2020).

Perawatan jangka panjang bagi lansia diperlukan untuk mempertahankan tingkat kemandirian, mengurangi ketergantungan, mencegah komplikasi penyakit dan merasa bermartabat. Sehingga tercapai kualitas hidup lansia. Hal tersebut dibutuhkan dukungan keluarga atau seorang yang merawat lansia, pengasuh atau orang yang merawat lansia dinamakan *caregiver*, seorang *caregiver* sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya (Kepmenkes RI no 1529/MENKES/SK/X/2010, 2010).

Hasil survei awal di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur didapatkan jumlah lansia berjumlah 1.172 lansia, adapun jumlah lansia yang menderita PTM berjumlah 79 lansia. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas lingkar timur, wawancara pada tiga orang *caregiver* yang mengatakan lansia malas untuk bergerak atau berolahraga dengan alasan takut sakit pada sendi, kram kaki, pusing dan susah berjalan. Terdapat empat jenis dukungan *caregiver* dalam pemenuhan aktivitas lansia yaitu: dukungan emosional, dukungan informasi,

dukungan instrumental, dukungan penghargaan (Manula, 2021)

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan status pekerjaan dan penyakit lansia dengan dukungan *Caregiver* dalam pemenuhan aktivitas pada lansia dengan penyakit tidak menular.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah care giver lansia dengan PTM di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Pada penelitian ini menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 66 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dukungan caregiver. Pengukuran dukungan *caregiver* menggunakan kuesioner dari kuesioner penelitian Manulla (2020) yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Instrumen penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan rentang penilaian maksimal 4 untuk pilihan selalu sampai dengan nilai minimal 1 untuk pilihan tidak pernah yang terdiri dari penilaian dukungan *caregiver* yaitu berisi 20 pertanyaan meliputi empat komponen dukungan *caregiver* berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan, kemudian hasil dukungan *caregiver* dikategorikan 20-40 adalah kurang, 41-60 adalah cukup dan 61-80 adalah baik. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Januari-Maret 2022.

Analisis data yang digunakan berupa uji univariat menggunakan tabel distribusi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakan untuk mendeskripsikan data sosio demografi responden yaitu data karakteristik

pekerjaan responden, data jenis PTM lansia dan dukungan yang diberikan caregiver dalam pemenuhan aktivitas lansia. Data tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Data Pekerjaan *Caregiver*, Dukungan Caregiver dan Jenis Penyakit Lansia

Variabel	N	%
Status pekerjaan		
Bekerja di rumah	11	16.67
Bekerja di luar rumah	55	83.33
Dukungan <i>care giver</i>		
Baik	24	36
Cukup	38	58
Kurang	4	6
Jenis Penyakit Lansia		
Gangguan persendian	46	69.7
Gangguan kardiovaskuler	20	30.3

Berdasarkan Tabel 1, dari 66 orang caregiver, sebagian besar caregiver memberikan dukungan cukup baik dalam merawat lansia. Dari 66 caregiver, 55 diantaranya bekerja di luar rumah yaitu sebagai PNS, honorer, pedagang dan wiraswasta. Dari 66 orang lansia, sebagian besar lansia mengalami masalah kesehatan pada persendian seperti rematik.

Tabel 2. Nilai Tengah Dukungan *caregiver*

Variabel	N	Median	Min-Max
Peran <i>caregiver</i>	66	58	34 - 73

Dari Tabel 2. Didapatkan bahwa, nilai tengah skor dukungan caregiver berada pada rentang cukup yaitu 58 (41-60). Dukungan yang diberikan caregiver dalam membantu pemenuhan aktivitas lansia meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan.

Tabel 3. Analisis Bivariat Perbedaan Status Pekerjaan dengan Dukungan Caregiver

Status pekerjaan Caregiver	Median	Min-Max	P value
Bekerja di dalam rumah	62	57-73	0.015
Bekerja di luar rumah	58	34-72	

Dari Tabel 3 didapatkan bahwa skor nilai tengah dukungan caregiver yang bekerja di dalam rumah (sebagai IRT) lebih besar dibandingkan skor nilai tengah dukungan caregiver yang bekerja di luar rumah seperti berdagang dan bekerja di perkantoran. Hal ini berarti caregiver yang bekerja di dalam rumah memiliki banyak waktu bersama lansia dalam membantu lansia memenuhi aktifitas sehari-harinya. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Non Parametrik (*Mann-Whitney*) didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara status pekerjaan dengan dukungan caregiver pada lansia dengan p value < 0.05.

Tabel 4. Analisis Bivariat Perbedaan Jenis Penyakit Lansia dengan Dukungan Caregiver

Jenis Penyakit	Median	Min-Max	P value
Gangguan kardiovaskuler	62.50	34-73 36-71	0.001
Gangguan persendian	57.50		

Dari Tabel 4 didapatkan bahwa skor nilai tengah dukungan caregiver terhadap lansia yang memiliki masalah kesehatan pada system kardiovaskuler (hipertensi, jantung) lebih besar dibandingkan skor nilai tengah dukungan caregiver pada lansia yang memiliki masalah kesehatan pada sistem persendian (rematik). Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Non Parametrik (*Mann-Whitney*) didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara jenis penyakit lansia dengan dukungan caregiver p value < 0.05

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mencari hubungan karakteristik *Caregiver* dengan dukungan yang diberikan pada lansia dalam beraktivitas menunjukkan bahwa.

a. Status Pekerjaan

Caregiver merupakan individu yang membantu merawat pasien seperti memfasilitasi yang diperlukan lansia dalam melakukan aktivitasnya, membantu ketika lansia mengalami kendala dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan memberikan kenyamanan kepada lansia guna meningkatkan derajat kesehatan lansia. Dukungan *caregiver* adalah sikap dan tindakan yang diberikan seorang *caregiver* pada lansia, yaitu berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan (Restiana, 2019).

Hasil penelitian untuk variabel status pekerjaan mendapatkan nilai $p < 0.05$. sehingga ditemukan ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan *Caregiver* dengan dukungan yang diberikan pada lansia dengan PTM dalam beraktivitas. Berdasarkan hasil penelitian dukungan caregiver yang bekerja di dalam rumah (sebagai IRT) lebih besar dibandingkan dengan dukungan caregiver yang bekerja di luar rumah seperti berdagang dan bekerja di perkantoran. Hal ini kemungkinan disebabkan bahwa *caregiver* yang bekerja di dalam rumah memiliki banyak waktu bersama lansia dalam membantu lansia memenuhi aktifitas sehari-harinya.

Lansia juga mayoritas tinggal dengan anak, hal ini dapat menunjukkan bahwa klien lansia merasa nyaman dan tenang tinggal bersama anaknya terutama anak perempuannya, namun pada penelitian ini juga ada lansia tidak tinggal bersama keluarga dan lebih memilih tinggal sendiri dengan pasangannya karena mereka memiliki kepuasan hidup yang lebih baik karena mereka berhasil sendiri dan tempat tinggal mereka sendiri

sehingga mereka lebih bebas melakukan yang mereka inginkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Riasmini (2013) bahwa dukungan emosional yang diberikan *caregiver* mampu menjadi pertahanan lansia untuk menghadapi perubahan berkaitan dengan usianya yang semakin lanjut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *caregiver* memberi dukungan emosional dengan memberikan tempat tinggal nyaman, aman, tenang bagi klien dan *caregiver* memberikan perhatian dengan menciptakan suasana lingkungan yang aman bagi lansia melakukan aktivitas, klien lansia menyatakan bahwa *caregiver* memberikan perhatian dan suasana lingkungan rumah yang aman saat melakukan aktivitas sehingga mereka merasa disayangi.

Sedangkan *caregiver* yang berkerja di luar rumah memiliki beban tambahan selain pekerjaannya juga harus merawat lansia, sehingga waktu yang diberikan dalam membantu lansia beraktivitas juga berkurang. Adanya beban tambahan dapat menyebabkan stress pada *caregiver* seperti hasil penelitian Sarwendah (2013) ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan tingkat stress pekerja social sebagai *caregiver* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Jakarta.

b. Jenis Penyakit Lansia

Hasil penelitian untuk variabel jenis penyakit lansia didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara jenis penyakit lansia dengan dukungan *caregiver* p value < 0.05 . Hal ini berarti *caregiver* lebih memperhatikan lansia yang mengalami gangguan kardiovaskuler karena lansia harus rutin mengkonsumsi obat-obatan seumur hidup. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh lansia dengan penyakit persendian lebih kecil resikonyo dalam melakukan aktivitas bila dibandingkan dengan lansia yang mengalami penyakit kardivaskuler, sehingga *caregiver* lebih memberikan dukungan dalam beraktivitas.

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya akan mempengaruhi kemampuan lansia misalnya ketika lansia tidak mampu untuk berpergian jauh sehingga perlu diantar oleh seseorang yang mendampingi atau merawat lansia yaitu *caregiver*, sehingga peran *caregiver* tidak hanya merawat akan tetapi memfasilitasi klien lansia dalam bentuk transportasi, alat mandi, makan, minum, kebersihan diri, istirahat dan mobilisasi dan juga jika lansia mengalami masalah kesehatan dukungan pengobatan harus diberikan oleh *caregiver*, oleh karena itu kualitas hidup lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga membuat lansia membutuhkan bantuan dari kerabat dekat atau *caregiver* untuk melakukan aktivitas sehari-harinya (Ningrum, 2017).

Caregiver mengatakan bahwa mereka tetap menghormati dan memotivasi klien lansia setiap menjalankan hobinya dan ikut serta menghargai apapun hobi yang lakukan, walaupun lansia memiliki penyakit tidak menular yang memerlukan perawatan jangka panjang. Hamun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yuhono (2017) tentang gambaran peran keluarga dalam merawat lansia dengan ketergantungan didesa pabelan yang melakukan penelitian kepada 36 responden dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *caregiver* sangat berperan dalam membimbing, membantu serta segala kewajiban memelihara kesehatan dimasa tuanya. Seorang *caregiver* tidak hanya memberikan dukungan instrumental seperti menyiapkan makan, alat mandi atau memfasilitasi aktivitas sehari-harinya, klien lansia juga membutuhkan dari *caregiver* seperti *caregiver* membimbing klien lansia agar tetap menjaga kesehatan, menunjukkan bahwa *caregiver* memperdulikannya dan *caregiver* dapat menyarankan klien lansia agar menjalin hubungan social dengan orang lain. Hal ini sebagai bentuk dukungan penghargaan yang diberikan *caregiver*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan tentang hubungan pekerjaan dan penyakit lansia dengan dukungan *caregiver* dalam pemenuhan aktivitas pada lansia dengan penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan yang bermakna antara status pekerjaan dengan dukungan *caregiver* pada lansia dengan p value < 0.05 dan hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Non Parametrik (*Mann-Whitney*) didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara jenis penyakit lansia dengan dukungan *caregiver* (p value < 0.05, H_0 ditolak). Dukungan *caregiver* sangat dibutuhkan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari karena dengan terpenuhinya aktivitas maka kualitas hidup lansia dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Y. (2017). Determinan Perilaku “Cerdik” Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Peserta Posbindu PTM. In *Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/85216>
- Anwar, R. A. (2019). *Hubungan Peran Caregiver Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Lansia Yang Demensia Di Uptd Pusat Pelayanan Lanjut Usia (Ppslu) Mappakasunggu Parepare*. 105. <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/4e5aed4ad8b2545d84f7b1d40a386fce.pdf>
- Fallis. (2017). *Hubungan Peran Keluarga Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kepmenkes RI no 1529/MENKES/SK/X/2010. (2010). *Ind p. Kepmenkes RI*, 70.
- Khalifah, S. (2019). *Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif*. *Jurnal Mmki*, 126(1), 1–7.
- Kusuma. (2020). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Lansia*.
- Manula, E. (2021). *Dukungan Keluarga Dalamtingkat Kemampuan Melakukan Aktivitas Sehari-Hari Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Sri Rotan Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah*. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Ningrum, T. P., Okatiranti, & Wat, D. K. K. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia (Studi Kasus : Kelurahan Sukamiskin Bandung)*. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), 6. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk83>
- Paramida, N. C. (2018). *Hubungan Aktivitas Lansia Dengan Nyeri Rematik Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Ciparay Tahun 2018*. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/1858>
- Rafidah. (2014). *Peran Keluarga Dalam Pencegahan Konstipasi Pada Lansia Di Dukuh Ngajung Desa Gandu Kecamatan Sukorejo Ponorogo*. *English Language Teaching*, 39(1), 1–24. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025> <http://dx.doi.org/10.1038/nature10402> <http://dx.doi.org/10.1038/nature21059> <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127> <http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577> <http://>
- Rahaningmas, E. 2021, undefined. (n.d.). *Skrining Penyakit Tidak Menular Pada Lansia Di Kecamatan Baguala Desa Passo*. *Ojs3.Unpatti.Ac.Id*. Retrieved January 13, 2022, from <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pattimuramengabdi/article/view/4775>
- Rahmah, S. (2017). *Pendekatan Konseling*

- Spiritual Pada Lanjut Usia (Lansia). Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 3(5), 34–47. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v3i5.1198>
- Ritongga. (2018). *tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL Dengan Metode Katz Di Posyandu Lansia Kelurahan Tegal Sari 111 Medan Area*.
- Sa'diyah, N. (2019). *Hubungan Kemampuan Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari dengan Tingkat Kesepian pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember. Jember: Universitas Jember*, 85.
- Sarwendah, E. (2013). *Hubungan Beban Kerja Dengan tingkat Stress Kerja Pada Pekerja Sosial Sebagai Caregiver Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia DKI Jakarta 2013*.
- Sugiyono (2018: 147). (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Non Performing Financing (NPF) dan Islamicity Performance Index terhadap Nilai Perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(147), 1689–1699.
- Syahrudin, S. (2020). *Kebugaran Jasmani Bagi Lansia Saat Pandemi Covid-19. JUARA : Jurnal Olahraga*, 5(2), 232–239. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.943>
- Tani, V. (2017). *Hubungan Konsep Diri Dengan Perawatan Diri Pada Lansia Di Bplu Senja Cerah Propinsi Sulawesi Utara. Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(2), 114092.
- Yuhono, P., Abi Muhlisin, H. M., & SKM, M. K. (2017). *Gambaran Peran Keluarga dalam Merawat Lansia dengan Ketergantungan di Desa Pabelan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). *dengan ketergantungan di desa pabelan*.